

KORELASI KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU DENGAN HASIL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI MI NEGERI KOTA BANDA ACEH

Abd. Rahman

Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Abstrak : Hasil pembelajaran pendidikan jasmani di pengaruhi oleh beberapa faktor, yang diimbangi olah, kompetensi kepala sekolah dan kinerja guru. Kompetensi kepala sekolah yang terasparan dan kinerja guru yang maksimal akan mempengaruhi hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian pada MI Negeri kota banda aceh, dapat diperoleh kompetensi kepala sekolah dan kinerja guru dengan hasil pembelajaran pendidikan jasmani MI Negeri Kota Banda Aceh masih tarap sederhana, di bandingkan dengan Sekolah Dasar Yang ada di Kota Banda Aceh di sebabkan faktor-faktor lain yang mendukung permasalahan ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mengutahui korelasi kompetensi kepala sekolah dan kinerja guru dengan hasil pembelajaran pendidikan jasmani MI Negeri kota banda aceh, Populasinya adalah seluruh MI Negeri kota banda aceh, sampel penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah MI Negeri Kota Banda Aceh adalah 11 sekolah, guru pendidikan jasmani dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani. Perhitungan data yang diperoleh dari hasil Angket Kompetensi Kepala Sekolah, Angket Kinerja Guru dan Hasil Rapots pendidikan jasmani MI Negeri Kota Banda Aceh. Hasil penghitungan di peroleh $F_{hitung} = 49,78$, sedangkan nilai F_{tabel} , adalah 4,46 pada taraf signifikansi dengan $db (n-k-1)$ sebagai penyebut dan k sebagai pembilang artinya F_{hitung} lebih besar F_{tabel} , , Uraian tersebut menunjukkan bahwa hipoitesis yang penulis rumuskan di terima kebenarannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi kompetensi kepala sekolah dan Kinerja guru dengan hasil pembelajaran MI Negeri Kota Banda Aceh.

Kata kunci: Kompetensi kepala sekolah, Kinerja Guru, Hasil Pembelajaran Pendidikan jasmani

Abstrak : Physical education learning outcomes is influenced by several factors, which diimbangi though, the competence of school principals and teacher performance. Competence terasparan principal and teacher performance that will most affect learning outcomes. Based on the results of research on the city of Banda Aceh District MI, can be acquired competencies of school principals and teachers with the learning performance of physical education MI State tarap Banda Aceh is still modest, compared with the existing primary school in Banda Aceh on other factors caused the support of this problem. The purpose of this study are as follows: for mengutahui correlation competencies of school principals and teachers with the performance of physical education learning outcomes of Banda Aceh District MI, population is the entire city of Banda Aceh District MI, the entire study sample was the principal city of Banda Aceh District MI is 11 schools, teachers of physical education and physical education learning outcomes. Calculation of data obtained from the Principal Competency Questionnaire, Teacher Questionnaire performance and results of physical education Rapots MI State of Banda Aceh. Counting results obtained $F_{calculated} = 49.78$, while the value of F_{table} , is 4.46 at the significance level $db (nk-1)$ sebagai k as the numerator and denominator of $F_{calculated}$ mean bigger table $F_{.}$, The description indicates that the hipoitesis the authors formulate the received truth. It can be concluded that there is a correlation competencies of school principals and teachers with the learning performance of MI State of Banda Aceh. Key words: Competence principal, teacher performance, physical education Learning Outcomes.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan, kemandirian manusia yang dilakukan oleh perorangan kelompok dan lembaga, oleh karna itu penyelenggaraan pendidikan harus memberikan kontribusi yang dapat membangun perkembangan teknologi dan informasi dewasa ini telah melahirkan berbagai dampak dan permasalahan-permasalahan terhadap norma-norma kehidupan yang mengakibatkan perubahan tatanan sosial, politik, ekonomi, hukum dan pendidikan.

Seperti yang di kemukakan oleh Tila'ar bahwa dengan sistem pendidikan nasional yang Mantap dan tangguh bangsa ini dapat memproduksi sumber daya manusia yang berkualitas tinggi ke tilaar peradiqma baru pendidikan nasional, Jakarta bhineka ciptaan tilaar 2000. Dalam undang-undang pendidikan republik Indonesia No.20 tahun 2003 di sebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, keberibadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Sebagai mana termaktup dalam peraturan pemerintahan PP nomor 38 tahun 1992 tanggal 17 juli 1992, dalam PP tersebut pasal 3 ayat 1 sampai 32.

Kepala sekolah merupakan penuntun bagi Guru, pegawai dan murid disekolah. Ia sangat penentu dalam pelaksanaan kebijakan-kebijakan di sekolah, kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tugas dan tanggung jawab meliputi seluruh personalia baik Guru, Pegawai, siswa siswi, kepada kepala sekolah tetap bertanya. Berdiskusi serta meminta nasehat untuk memecahkan segala masalah. Kepala sekolah merupakan suatu komponen yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pendidikan jasmani seperti yang di ungkapkan *Supriadi (1998;346) bahwa erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah iklim budaya sekolah dan naik turunnya prilaku/moral peserta didik*. Kepala sekolah juga bertanggung jawab atas administrasi dan manajemen pendidikan secara mikro yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah sebagai mana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 26 tahun 1990 bahwa : “ kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan administrasi sekolah pembinaan tenaga kependidikan lainnya dalam mendanyagunakan serta memelihara sarana dan prasarana”. (*dirjen pendidikan dasar dan menengah, 1982;17*) Ia harus melaksanakan kepemimpinannya dengan baik sehingga sekolah yang dipimpinya berhasil dengan tujuan pendidikan, Ekoswara (1987:43) mengemukakan bahwa tugas pokok kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah pada dasarnya sumber daya manusia (M) sumber

belajar (S) dan Fasilitas (F) yang dilakukan secara berencana terlaksana dan terbina secara produktif untuk mencapai tujuan yang produktif.

Lebih lanjut fungsi dan pokok kepala sekolah berdasarkan SK mendikbud No.0374/0/1978 tanggal 22 desember 1987 menyatakan bahwa tugas kepala sekolah adalah memimpin pelaksanaan pendidikan di sekolah dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah dibantu oleh kepala Tata Usaha sebagai unsur Staf dan Guru-guru serta melakukan kegiatan bimbingan dan penyuluhan sebagai unsur teknik, Staffing merupakan salah satu fungsi manajemen berupa penyusunan personalia pada suatu organisasi sejak dari merekrut tenaga kerja, pengembangannya sampai dengan usaha agar setiap tenaga memberi daya guna maksimal kepada organisasi.

Beberapa fenomena yang penulis temukan di lapangan pimpinan tertinggi di sekolah adalah kepala sekolah yang berperan atas kemajuan sekolah tersebut. Rata-rata kepala sekolah masih belum memahami tentang apa itu kompetensi kepala sekolah, sedangkan kompetensi yang baik dan transparan akan meningkatkan kinerja guru dan hasil pembelajaran yang di inginkan.

Fakta di atas didukung lagi dengan kurangnya pembinaan melalui pengembangan sumber daya manusia yang mampu meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan kinerja guru pendidikan jasmani yang efektif dan efisien. Selanjutnya, berdasarkan hasil

pengamatan penulis Kurangnya koordinasi antara kepala sekolah dan guru pendidikan jasmani. Dari fenomena yang ada bahwa guru pendidikan jasmani MI Negeri Kota Banda Aceh tidak pernah atau jarang sekali mendapatkan pembinaan serta pelatihan dalam meningkatkan kualitas kinerja guru pendidikan jasmani tersebut.

Sebagai kepala sekolah wajib mengikuti dan mematuhi petunjuk dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan berkewajiban memimpin serta mengkoordinasikan dan memberi petunjuk kepada bawahannya. Dari latar belakang diatas penulis mengangkat judul "*Korelasi Kompetensi Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Dengan Hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani MI Negeri Kota Banda Aceh*".

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan pertanyaan penelitian dengan mendiskripsikan dan menganalisis perilaku tugas kepala sekolah dan kinerja guru dengan hasil pembelajaran pendidikan jasmani.

1. Untuk mengetahui korelasi kompetensi kepala sekolah dengan hasil pembelajaran pendidikan jasmani MI Negeri Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui korelasi kinerja guru dengan hasil pembelajaran pendidikan jasmani MI Negeri Kota Banda Aceh.

3. Untuk mengetahui korelasi kompetensi kepala sekolah dan kinerja guru dengan hasil pembelajaran pendidikan jasmani MI Negeri Kota Banda Aceh.

Kerangka Tioritis

1. Kompetensi Kepala sekolah

Adapun Kompetensi Kepala Sekolah adalah sebagai berikut :

a. Kompetensi kepribadian Kepala Sekolah
Definisi yang paling sering digunakan dari kepribadian dikemukakan oleh Gordon Allport hampir 60 tahun yang lalu. Ia mengatakan bahwa kepribadian adalah organisasi dinamis pada masing-masing sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian unik terhadap lingkungannya Dalam menjalankan tugas menejerial kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi ini menuntut kepala sekolah memiliki (1) integritas kepribadian yang kuat, yang dalam hal ini ditandai dengan konsisten dalam berfikir, berkomitmen, tegas, disiplin dalam menjalankan tugas, (2) memiliki keinginan yang kuat dalam mengembangkan diri sebagai kepala sekolah, dalam hal ini meliputi memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap kebijakan, teori, praktik baru, mampu secara mandiri mengembangkan diri sebagai upaya pemenuhan rasa ingin tahu (3) bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas, meliputi berkecenderungan selalu ingin menginformasikan secara transparan dan proporsional kepada orang lain mengenai rencana, proses pelaksanaan dan efektifitas

program. (4) mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan (5) memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin.

Berdasarkan definisi-definisi diatas dalam yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah integritas pribadi yang kuat, berkeinginan mengembangkan diri, terbuka dan minat dalam menjalankan jabatan sebagai kepala sekolah.

b. Kompetensi Kepala Sekolah sebagai manajerial

Manajer adalah seorang yang berusaha untuk mencapai maksud-maksud yang dapat dihitung, dan administrator sebagai orang yang berikhtiar untuk maksud-maksud yang tidak dapat dihitung tanpa mengindahkan akibat akhir dari pencapaiannya (Sutrisno, 1985:15).

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat sekolah, in house training, diskusi profesional dan sebagainya, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti: kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan

pelatihan yang diselenggarakan pihak lain. mampu menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif bagi pembelajaran siswa, mampu menata lingkungan fisik sekolah sehingga menciptakan suasana nyaman, bersih dan indah Mampu membentuk suasana dan iklim kerja yang sehat melalui penciptaan hubungan kerja yang harmonis di kalangan warga sekolah mampu menumbuhkan budaya kerja yang efisien, kreatif, inovatif, dan berorientasi pelayanan prima, mampu menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan:

c. kompetensi Kepala Sekolah sebagai supervisor

Sekolah melaksanakan tanggung jawab paling produktif jika terdapat konsensus tentang tujuan sekolah dan semua pihak bersama-sama berusaha mencapainya. Posisi kepala sekolah dalam hal ini adalah bertanggung jawab untuk menyelenggarakan sekolah secara produktif. Persoalannya adalah bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut kepala sekolah tidak mungkin melaksanakan seluruh kegiatan sendiri, oleh karena itu ada pendelegasian kepada guru maupun staff, untuk memastikan bahwa pendelegasian tugas itu dilaksanakan secara tepat waktu dengan cara yang tepat atau tidak maka diperlukanlah supervisi yaitu menyelia pekerjaan orang lain (Depdikbud, 2007:227). Bentuk supervisi yang paling efektif terjadi jika staff, peserta didik, dan orang tua memandang kepala sekolah sebagai orang yang tahu persis tentang hal-hal yang

terjadi disekolahnya. Dalam konteks ini, dengan melakukan supervisi maka akan dilakukan tindakan kunjungan kelas, berbicara dengan guru, peserta didik, dan orang tua, mengikuti perkembangan masyarakat sekolah, orang-orang dan peristiwa yang terjadi dalam rangka memenuhi tanggungjawab ini (Peter F.Olivia,1992),kompetensi supervisi ini setidaknya mencakup (1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan tehnik supervisi yang tepat (3) menindaklanjuti hasil supervisi akademis terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru(Depdiknas,2007:228). Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka yang dimaksud dengan kompetensi supervisi adalah pengetahuan dan kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan menindaklanjuti supervisi dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah;

d. Kompetensi Kepala Sekolah sebagai wirausahawan

Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah seyogyanya dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang. Kepala sekolah dengan sikap kewirausahaan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di sekolahnya, termasuk perubahan dalam hal-

hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya. Sejauh mana kepala sekolah dapat mewujudkan peran-peran di atas, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, yang pada gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Dari peranan kepala sekolah yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peranan yang strategis dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, baik sebagai educator (pendidik), manager, administrator, supervisor, leader (pemimpin), pencipta iklim kerja dan wirausahawan.

Mulyasa (2007:180) menggarisbawahi bahwa dalam konteks MBS sekolah akan menjadi unit layanan masyarakat yang sangat diperlukan, oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu meningkatkan kualitas sekolah. Jika kualitas sekolah baik, masyarakat, terutama orang tua akan bersedia berperan aktif di sekolah, karena yakin anaknya akan mendapat pendidikan yang baik. Di sanalah pentingnya pribadi wirausaha kepala sekolah, untuk mencari jalan meningkatkan kualitas sekolah agar masyarakat dan orang tua percaya terhadap produktifitas sekolah dan mau berpartisipasi dalam berbagai program sekolah.

e. Kompetensi Sosial pada Kepala Sekolah

Sedangkan menurut Mudiyono (2008 :12) mengusulkan bahwa ada beberapa kegiatan yang dapat dijadikan sarana peningkatan

kompetensi sosial kepala sekolah antara lain :

(1) mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi sosial atau subkompetensi sosial, identifikasi ini pada satu sisi harus tepat dari sisi kebutuhan kepala sekolah dan guru dan pada sisi lain mengidentifikasi kebutuhan masyarakat. Hasil dari kedua kepentingan ini kita gunakan untuk merancang program kerjasama antara kepala sekolah/guru dalam sekolah, antara guru/kepala sekolah dalam satu sub rayon maupun rayon, serta antar guru, kepala sekolah dan masyarakat sekitar, (2) melakukan kegiatan kerjasama antar kepala sekolah terutama baik dalam satu sub-rayon, rayon terdekat secara terprogram dalam rangka mengembangkan sekolah pada umumnya dan pengembangan kompetensi kepala sekolah khususnya, (3) implementasi pengembangan kompetensi kepala sekolah dilakukan dengan pendampingan konsultan atau bantuan teknis dari pakar, sehingga pengembangan sekolah akan berjalan seimbang, (4) segera setelah kegiatan pelaksanaan pengembangan kompetensi sosial ini perlu dilakukan refleksi secara kolaboratif bersama dengan kepala sekolah lain, guru dan bahkan masyarakat sekitar, (5) hasil laporan final pengembangan kegiatan ini dapat dipresentasikan pada forum ilmiah yang bermanfaat.

2. Kinerja Guru

Kinerja Dalam bahasa Inggris istilah kinerja adalah performance. Performance merupakan kata benda. Salah satu entry-nya adalah "thing

done” (sesuatu hasil yang telah dikerjakan). Jadi arti Performance atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Menurut Mangkunegara (2001:67) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Tinggi rendahnya kinerja pekerja berkaitan erat dengan sistem pemberian penghargaan yang diterapkan oleh lembaga/organisasi tempat mereka bekerja. Pemberian penghargaan yang tidak tepat dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja seseorang. Berkaitan erat dengan kinerja guru di dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, sehingga dalam melaksanakan tugasnya guru perlu memiliki tiga kemampuan dasar agar kinerjanya tercapai sebagai berikut: kemampuan pribadi meliputi hal-hal yang bersifat fisik seperti tampang, suara, mata atau pandangan, kesehatan, pakaian, pendengaran, dan hal yang bersifat psikis seperti humor, ramah, intelek, sabar, sopan, rajin, kreatif, kepercayaan diri, optimis, kritis, obyektif, dan rasional; kemampuan sosial antara lain bersifat terbuka, disiplin, memiliki dedikasi, tanggung jawab, suka menolong, bersifat membangun, tertib, bersifat adil, pemaaf, jujur, demokratis.

Hasibuan (2003:94) menyatakan bahwa prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu, prestasi kerja terdiri dari tiga factor yaitu kemampuan minat seorang pekerja kemampuan dan penerimaan atas penjelasan delegensi tugas serta peran dan tingkat motivasi seorang bekerja. Semakin tinggi ketiga faktor tersebut semakin besar pula prestasi kerja pegawai. Secara umum tugas dapat dibedakan atas tugas personal, tugas sosial, dan tugas profesional. Tugas profesional berkaitan dengan pribadi guru yang dapat menunjang penampilan sebagai seorang pemimpin kelas yang berwibawa. Tugas sosial yang berkaitan dengan misi kemanusiaan yang dapat menunjang hubungan dengan sesama baik hubungan horizontal maupun hubungan vertical. Tugas profesional berkaitan dengan pelaksanaan peran profesi yang menunjang keberhasilan dalam interaksi belajar mengajar, mengajar adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Sesuai dengan pandangan di atas, maka pekerjaan mengajar merupakan pekerjaan profesi, yang perlu dilakukan oleh seseorang yang memiliki kemampuan profesional di antara adalah :

- 1) Unsur layanan sosial yang unik, spesifik, dan esensial;

- 2) Aspek kecakapan intelektual yang ditekankan dalam memberikan layanan
- 3) Persyaratan pelatihan jangka panjang bagi setiap anggota kelompok
- 4) Tanggung jawab yang luas bagi masing-masing praktisi untuk membuat pertimbangan dan menampilkan perilaku yang selaras dengan batas-batas kompetensinya
- 5) Adanya pengakuan masyarakat terhadap otonomi yang dimiliki
- 6) Penempatan unsur layanan sebagai landasan dalam mengelola dan memikirkan kualitas kelompok ; dan
- 7) Masing-masing partisi menjadi anggota suatu organisasi yang luas, mandiri, dan berhak untuk mengatur dirinya sendiri.

Proses belajar mengajar merupakan proses inti yang terjadi di sekolah sebagai lembaga pendidikan. belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

3. Pendidikan jasmani

Menurut Amir (2006:2) mengatakan: “Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang mengaktualisasi potensi-potensi aktivitas manusia, berupa sikap, tindak dan karya yang

diberi bentuk, isi dan arah untuk menuju kebulatan kepribadian sesuai dengan cita-cita kemanusiaan”.

Kemampuan seseorang menyelesaikan tugas sehari-hari tanpa mengalami kelelahan berarti, dengan mengeluarkan energy yang cukup besar guna memenuhi kebutuhan gerakanya, dan menikmati waktu luang serta untuk memenuhi kebutuhan / keperluan darurat bila sewaktu waktu diperlukan.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematik melalui berbagai kegiatan jasmani Untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonsia berkualitas berdasarkan Pancasila (TCM, 1992) Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.

Pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Pendidikan jasmani diartikan dengan berbagai ungkapan dan kalimat. Namun esensinya sama, yang jika disimpulkan bermakna jelas, bahwa pendidikan jasmani memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan

keutuhan manusia. Pendidikan jasmani ini karenanya harus menyebabkan perbaikan dalam ‘pikiran dan tubuh’ yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan harian seseorang. Pendekatan holistik tubuh-j jiwa ini termasuk pula penekanan pada ketiga domain kependidikan: psikomotor, kognitif, dan afektif. Dengan meminjam ungkapan Robert Gensemer, penjas diistilahkan sebagai proses menciptakan “tubuh yang baik bagi tempat pikiran atau jiwa.” Artinya, dalam tubuh yang baik ‘diharapkan’ pula terdapat jiwa yang sehat, sejalan dengan pepatah Romawi Kuno: Mensanaincorporesano. Kesatuan Jiwa dan Raga. Istilah pendidikan jasmani (Physical Education) berasal dari Amerika Serikat dan Indonesia meminjam istilah itu untuk menyebutkan suatu kegiatan yang bersifat mendidik dengan memanfaatkan kegiatan jasmani (Lutan, 1992:6). Istilah Physical Education pada umumnya dipergunakan oleh Negara-negara yang berbahasa Inggris. Mengenai hal tersebut belum tercapai suatu pengertian yang universal. Berdasarkan tulisan Rysdorp mengatakan bahwa “ilmu pengetahuan dari olahraga pendidikan dan sport adalah sama dengan Gymnoligi”, di sinilah pendidikan jasmani berkembang sejak selasainya perjuangan fisik. Dengan keluarnya Undang-undang No.4 tahun 1950, dan kemudian menjadi UU No.12 tahun 1954, memberikan landasan yang kuat terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan jasmani di sekolah. Dalam Bab VI, pasal 9 tercantum: “Pendidikan

Jasmani yang menuju antara tumbuhnya badan dengan perkembangan jiwa, merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sehat kuat lahir batin, diberikan pada semua jenis sekolah. (Undang-undang Republik Indonesia No.4 tahun 1950 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah. Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan jasmani, sebagai titik pangkal mendidik. Anak-anak dipandang sebagai suatu kesatuan jiwa dan raga. Dengan demikian tujuan melaksanakan pendidikan jasmani di sekolah adalah identik dengan tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani bukan disiplin ilmu, tetapi hanya merupakan mata pelajaran atau bidang studi di lembaga pendidikan (Lutan, 1992:6). Dalam perkembangannya, mata pelajaran “Olahraga dan Kesehatan” diganti dengan istilah “Pendidikan Jasmani” pergantian ini sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0413/U/1987 (Kosasih, 1994:1-3). Pendidikan jasmani tertulis pada tugas jawaban pendidikan jasmani yang berdiri sejak tanggal 1 januari 1961 dengan Surat Kepututsan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tertanggal 14 desember 1960 No.109/I/UU. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan adalah istilah yang tertera dalam Undang-undang pendidikan Nasional No.2 tahun 1989. Undang-undang tersebut menegaskan perlunya suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina

kemampuan jasmaniah dan rohaniah serta kesehatan siswa dan lingkungan hidupnya (Kosasih, 1994:2).

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan, yang merupakan usaha untuk membuat bangsa Indonesia sehat lahir dan batin. Pendidikan jasmani adalah bagian tuntutan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani, dengan demikian tidak terbatas pada jam pelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dituntut seorang guru benar-benar mempunyai kompetensi dan wawasan yang lebih baik, tidak hanya pendidikan jasmani saja tetapi semua yang menyangkut dengan pendidikan secara umum.

4. Hasil pembelajaran

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri atas dua kata yaitu “ hasil “ dan “ belajar “ yang memiliki arti yang berbeda. Oleh karena itu untuk memahami lebih mendalam mengenai makna hasil belajar, akan dibahas dulu pengertian “ hasil “ dan “ belajar”. Menurut Djamarah (2000: 45), hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah prestasi dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar. Hanya dengan keuletan, sungguh-sungguh, kemauan yang tinggi dan rasa optimisme dirilah yang mampu untuk mencapainya.

Sementara itu, Arikunto (1990:133) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur”. Nasution (1995 : 25) mengemukakan bahwa hasil adalah suatu perubahan pada diri individu. Perubahan yang dimaksud tidak halnya perubahan pengetahuan, tetapi juga meliputi perubahan kecakapan, sikap, pengrtian, dan penghargaan diri pada individu tersebut.

Pendekatan Penelitian

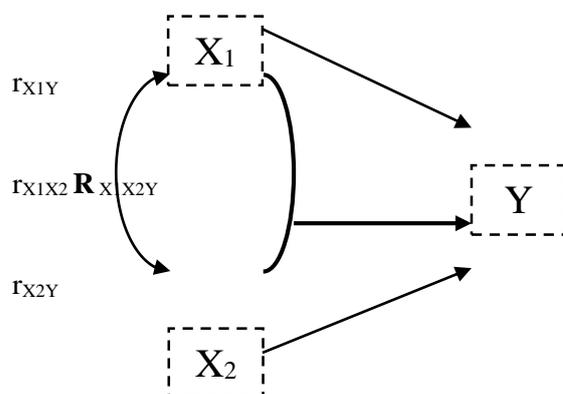
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi di lakukan secara alami dengan pengumpulan data primer melalui angket jenis ceklits, tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan , menggambarkan dan mengumpulkan data guna memecahkan suatu masalah melalui cara tertentu yang sesuai dengan prosedur penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi (correlation research), yang menjadi penelitian adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel yang diteliti. Besar kecilnya hubungan tersebut yang dinyatakan dalam bentuk koefesien korelasi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Arikonto (2006:8) bahwa: “penelitian korelasi adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel

besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefesien korelasi.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara objek yang akan diteliti desain penelitian ini adalah korelasi kompetensi kepala sekolah sebagai kelompok (X1) dan kinerja guru sebagai kelompok (X2) dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani sebbagai kelompok (Y) adapun sekemanya dalam sebagai berikut:



Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh subjek yang akan diselidiki, hal yang di kemukakan oleh arikunto (2006:115) yaitu: “keseluruhan subjek penelitian” jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh MI Negeri Kota Banda Aceh Tahun Pelajaran 2011 – 2012 yang berjumlah 11 sekolah di antaranya ; MIN Model Banda Aceh, MIN Masjid Raya, MIN Teladan, MIN Setui, MIN Merduati, MIN Rukoh, MIN Ulee Kareng, MIN Ulelhue, MIN Lambuk, MIN Sukadamai, MIN Lhong raya selanjutnya seluruh Kepala Sekolah Dan Guru Pendidikan

Jasmani yang ada di MI negeri Kota Banda Aceh tersebut. Mengingat dengan keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti maka diambil sampel secara acak. Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dijadikan subjek penelitian yang di kemukakan oleh Arikunto (2006:117) bahwa: apabila subjeknya lebih dari 100, lebih baik di ambil semuasehingga penelitiannya merupakan penelitian random samling, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat di ambil antara 10-15 % atau 20-25 % . mengingat keterbatasan waktu dan dana maka peneliti ambil hanya beberapa sekolah yang peneliti acak.

Tabel jumlah populasi dan sampel kepala sekolah dan guru pendidikan jasmani MI Negeri Kota Banda Aceh.

No	Kepala Sekolah	Guru Penjaskes	Asal Sekolah
1	H. ZAKARIA	RAMLI	MIN TELADAN
2	Hj. FATIMAH ISMAIL	AIDI SURYANI	MIN SEUTUY
3	HILMINYATI	TARMIZI	MIN LHONG RAYA
4	H. MUHTER AR	ZAINUN	MIN MASJID RAYA
5	JAMALUDDIN	SAFRIZAL	MIN SUKADAMAI
6	Hj. UMMIYANI	ZAMZAMI	MIN MERDUATI
7	TASMIATI	IRWAN	MIN BANDA ACEH
8	MARDANI	MUKHSIN	ULEE KARENG
9	MAHDI	MUHAMMAD	MIN LAMBOK
10	AYUB	AGUS SALIM	MIN RUKOH
11	ZURAIIDA M.ISA	DAHLAN	MIN ULEE LHEUE

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh hasil pengumpulan kompetensi kepala sekolah (X1), Kinerja Guru (X2) dan Hasil Pembelajaran pendidikan jasmani MI Negeri Kota Banda Aceh, Data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel, 1.1, Data (r score) kompetensi kepala sekolah, kinerja guru dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani MI Negeri Kota Banda Aceh (X1),(x2) dan (Y).

No	Kepala sekolah X1	Kinerja Guru X2	Hasil pembelajaran Y
1	76,5	42,5	80
2	77	42	80
3	72,5	37	78
4	77,5	42,5	80
5	66	35	74
6	67	35,5	75
7	74,5	37	77
8	76,5	37	80
9	74	36,5	77
10	76,5	42,5	80
11	77	41,5	80
Jumlah	815	429	861

Berdasarkan hasil perhitungan di atas di peroleh hasil perhitungan kompetensi kepala sekolah adalah 815, kinerja guru 429 dan Hasil pembelajaran Pendidikan jasmani 861. Hasil tersebut dihitung rata-rata standar deviasi dan hitungan korelasi serta hitungan Uji F untuk melihat hubungan ketiga variabel tersebut.

Sebelum menghitung t- score Terlebih dahulu menghitung r score kuadrat, menghitung nilai rata-rata dan setandar deviasi dari kompetensi kepala sekolah, kinerja guru dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani MI Negeri Kota Banda Aceh sebagai berikut:

Pada tabel 1.2 diuraikan hasil perhitungan T-score

NO	X1	X2	Y	X_1^2	X_2^2
1	76,5	42,5	80	5852,25	1806,25
2	77	42	80	5929	1764
3	72,5	37	78	5256,25	1369
4	77,5	42,5	80	6006,25	1806,25
5	66	35	74	4356	1225
6	67	35,5	75	4489	1260,25
7	74,5	37	77	5550,25	1369
8	76,5	37	80	5852,25	1369
9	74	36,5	77	5476	1332,25
10	76,5	42,5	80	5852,25	1806,25
11	77	41,5	80	5929	1722,25
Jml	815	429	861	60548,5	16829,5

Dari hasil pengolahan data di atas, diperoleh rata-rata Kompetensi Kepala Sekolah adalah 74,09 dan nilai standar deviasi sebesar 4,05. Dari hasil pengolahan data di atas, diperoleh rata-rata kinerja guru adalah 39,00, dan nilai standar deviasi sebesar 3,13. Dari hasil pengolahan data di atas, diperoleh rata-rata hasil pembelajaran pendidikan jasmani adalah 78,27 , dan nilai standar deviasi sebesar 2,24.

Pada tabel 1.3 dikuraikan hasil perhitungan T-score

No	X1	t- score	X2	t- score	Y
1	76,5	55,95	42,5	61,18	80
2	77	57,19	42	59,58	80
3	72,5	46,07	37	43,61	78
4	77,5	58,42	42,5	61,18	80
5	66	30,02	35	37,22	74
6	67	32,49	35,5	38,82	75
7	74,5	51,01	37	43,61	77
8	76,5	55,95	37	43,61	80
9	74	49,78	36,5	42,01	77
10	76,5	55,95	42,5	61,18	80
11	77	57,19	41,5	57,99	80
Jml	815	550,02	429	549,99	861

Dari tabel di atas dapat di jelaskan bahwa t-score dari Kompetensi kepala sekolah (X1) adalah 550,02, t-score Kinerja guru adalah 549,99, serta t-score hasil pembelajaran pendidikan jasmani adalah 550,11.

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penulisan ini adalah SPSS 17. Santoso (2002:184) yang menyatakan apabila nilai sig. Atau signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ Distribusi adalah tidak normal sebaliknya apabila apabila nilai sig. Atau signifikansi atau probabilitas $> 0,05$ Distribusi adalah normal seperti yang terlihat dalam output SPSS.

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat di jelaskan bahwa nilai sig untuk ketiga kelompok data yaitu kompetensi kepala sekolah, kinerja guru dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani (0,402, 0,340 dan 0,195 lebih besar dari 0,05) Nilai sig tersebut lebih besar dari 0,05 maka bisa dikatakan Distribusi ketiga sampel tersebut adalah normal.

Analisis Koefisien Korelasi

Analisis Koefisien Korelasi antara dua variabel terlebih dahulu dihitung T score kuadrat Adapun t score sebagai berikut:

Tabel 1.4, Korelasi Kompetensi Kepala Sekolah (X1) Kinerja Guru (X2) Dan Hasil pembelajaran Pendidikan Jasmani MI Negeri Kota Banda Aceh.

No	X1	X2	Y	X_1^2	X_2^2
1	55,95	61,18	57,72	3130,4	3742,99
2	57,19	59,58	57,72	3270,7	3549,78
3	46,07	43,61	48,79	2122,44	1901,83
4	58,42	61,18	57,72	3412,9	3742,99
5	30,02	37,22	30,94	901,2	1385,33
6	32,49	38,82	35,4	1055,6	1506,99
7	51,01	43,61	44,33	2602,02	1901,83
8	55,95	43,61	57,72	3130,4	1901,83
9	49,78	42,01	44,33	2478,05	1764,84
10	55,95	61,18	57,72	3130,4	3742,99
11	57,19	57,99	57,72	3270,7	3362,84

jml	550,02	549,99	550,11	28504,8	28504,3
-----	--------	--------	--------	---------	---------

Dari hasil perhitungan di atas , menunjukkan hasil analisis r_{X1Y} Kompetensi kepala sekolah (X1) dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani (Y) MI Negeri Kota Banda Aceh adalah Sehingga koefisien korelasi determinasinya adalah 0,949. Dari hasil perhitungan di atas , menunjukkan hasil analisis r_{X2Y} Kinerja Guru (X2) dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani (Y) MI Negeri kota banda aceh adalah Sehingga koefisien korelasinya determinasinya adalah 0,839. Dari hasil perhitungan di atas , menunjukkan hasil analisis r_{X1X2} Kompetensi kepala sekolah (X1) dan Kinerja Guru (X2) MI Negeri kota banda aceh adalah Sehingga koefisien korelasi diterminasinnya adalah 0,784. Dari hasil perhitungan analisis data Korelasi ganda di atas diketahui bahwa hubungan antara Kompetensi Kepala Sekolah (X1) Kinerja Guru (X2) Dengan Hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Y) Adalah 0,962.

Pembuktian Hipotesis

Hasil pengolahan analisis data diperoleh nilai menguji signifikansi dengan rumus F_{hitung} merupakan salah satu cara untuk membuktikan kebenaran untuk membuktikan Hipotesis penelitian yang memiliki dua atau lebih variabel X, penghitungan adalah sebagaiberikut: Dari penghitungan diatas di peroleh $F_{hitung} = 49,78$, sedangkan nilai F_{tabel} , adalah 4,46 pada taraf signifikansi dengan db

($n-k-1$) sebagai penyebut dan k sebagai pembilang artinya $F_{hitung} = 49,78 >$ dari nilai $F_{tabel} = 4,46$ (F_{hitung} lebih besar F_{tabel}), Uraian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang penulis rumuskan di terima kebenarannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi kompetensi kepala sekolah dan Kinerja guru dengan hasil pembelajaran MI Negeri Kota Banda Aceh.

Pembahasan hasil penelitian

Bembahasan penelitian adalah proses ataupun pembuatan yang mengupas tentang hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan serta memasukkan teori-teori didalamnya. Rata-rata kompetensi kepala sekolah adalah 74,09 dan nilai standar deviasi sebesar 4,05. Nilai rata-rata kinerja guru adalah 39,00, dan nilai standar deviasi sebesar 3,13. Nilai rata-rata hasil pembelajaran pendidikan jasmani adalah 78,27, dan nilai standar deviasi sebesar 2,24. Nilai korelasi antara kompetensi kepala sekolah (X_1) dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani (Y) menunjukkan angka sebesar 0,949. Korelasi antara kinerja guru (X_2) dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani (Y) menunjukkan angka sebesar 0,839. Korelasi antara Kompetensi Kepala Sekolah (X_1) Kinerja Guru (X_2) menunjukkan angka sebesar 0,784. Korelasi antara Kompetensi Kepala Sekolah (X_1) Kinerja Guru (X_2) Dengan Hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Y) Adalah 0,962. Untuk mengetahui seberapa besar kompetensi kepala sekolah dan kinerja guru

dengan hasil pembelajaran pendidikan jasmani MI Negeri Kota Banda Aceh maka dapat diolah dengan menggunakan rumus statisti. Nilai $F_{hitung} = 49,78$ sedangkan nilai F_{tabel} adalah 4,46 pada taraf signifikansi dengan $db (n-k-1)$ sebagai penyebut dan k sebagai pembilang artinya $F_{hitung} = 49,78 >$ dari nilai $F_{tabel} = 4,46$ Uraian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang penulis rumuskan di terima kebenarannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi kompetensi kepala sekolah dan Kinerja guru dengan hasil pembelajaran MI Negeri Kota Banda Aceh.

Kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak pada sebuah tugas/pekerjaan (Anwar, 2000:67). Kompetensi juga merujuk pada kecakapan seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung-jawab yang diamanatkan kepadanya dengan hasil baik dan piawai (Margono, 2003). Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri atas dua kata yaitu “ hasil “ dan “ belajar “ yang memiliki arti yang berbeda. Oleh karena itu untuk memahami lebih mendalam mengenai makna hasil belajar, akan dibahas dulu pengertian “ hasil “ dan “ belajar”. Menurut Djamarah (2000: 45), hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Nasution (1995:25) mengemukakan bahwa hasil adalah suatu perubahan pada diri individu. pendidikan jasmani (Physical Education) berasal dari

Amerika Serikat dan Indonesia meminjam istilah itu untuk menyebutkan suatu kegiatan yang bersifat mendidik dengan memanfaatkan kegiatan jasmani (Lutan, 1992:6). Istilah Physical Education pada umumnya dipergunakan oleh- Negara-negara yang berbahasa Inggris. Mengenai hal tersebut belum tercapai suatu pengertian. Menurut Amir (2006:2) mengatakan: “Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang mengaktualisasi potensi-potensi aktivitas manusia, berupa sikap, tindak dan karya yang diberi bentuk, isi dan arah untuk menuju kebulatan kepribadian sesuai dengan cita-cita kemanusiaan”.

Kesimpulan

Nilai korelasi (r) antara Kompetensi kepala sekolah (X_1) dengan hasil pembelajaran pendidikan jasmani (Y) menunjukkan hubungan yang positif, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi kepala sekolah dengan hasil pembelajaran pendidikan jasmani MI Negeri Kota Banda Aceh. Nilai korelasi (r) kinerja guru (X_2) dengan hasil pembelajaran pendidikan jasmani (Y) menunjukkan hubungan yang positif, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja guru dengan hasil pembelajaran pendidikan jasmani MI Negeri Kota Banda Aceh. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi kepala sekolah dan kinerja guru dengan hasil pembelajaran pendidikan jasmani MI Negeri Kota Banda Aceh.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada seluruh MI Negeri Kota Banda Aceh kepala sekolah dan guru pendidikan jasmani agar meningkatkan kompetensi sebagai kepala sekolah dan memperbaiki kinerja guru pendidikan jasmani khususnya proses belajar mengajar dan administrasi bahan untuk kesiapan pembelajaran agar faktor keberhasilan lebih memuaskan. Agar semua unsur atau pihak yang berwenang memahami akan kompetensi kepala sekolah dan kinerja guru agar penempatannya bisa terasparan agar keberhasilan proses pembelajaran khususnya pendidikan jasmani tercapai menurut Undang-Undang yang berlaku.

Saran-Saran

Diharapkan kepada para pimpinan Kankemenag Kota Banda Aceh untuk dapat meningkatkan kompensasi kepala sekolah, dan ke pada guru khususnya guru pendidikan jasmani agar adanya pelatihan, pengembangan individu ketrampilan yang lebih bias bersaing dengan yang lain dan tercapainya kinerja yang diharapkan, sehingga pekerjaan tidak sebatas sebagai rutinitas saja. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk dapat bertanggung jawabkan dan dievaluasi setiap pekerjaan yang sudah diberikan. Hal ini juga bermanfaat sebagai rujukan untuk kegiatan dimasa yang akan datang. Diharapkan kepada kepala sekolah lebih meningkatkan lagi kompetensi dan kontroling terhadap kinerja guru dan melakukan kerja sama dengan lintas sektoral

khususnya untuk melakukan kegiatan pembinaan dan pengembangan tenaga pendidik Khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dharma. (2004). *Supervisi kepala sekolah dan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Amir, Nyak. (2006). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Konsep dan Praktik*.
- Anonim, (2003). *Undang-Undang Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta.
- Anonim, (2005). *Undang- uandang No 3 tahun 2005 Pasal 17 ruang lingkup olahraga* Jakarta
- Anonim, (2009). *Panduan Pelaksanaan Penerimaan CPNS Di Lingkungan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Bagian Tatalaksana Dan Kepegawaian Setditjen PMPTK Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta*
- Arikunto, (1990) Hasil belajar [http//; www.Google.co.id](http://www.Google.co.id)
- Arikunto, (2008) *aplikasi statistika dan metode penelitian untuk administrasi dan Manajemen*, Bandung
- Badawi, (2002:20), [http//;peruses.pembelajaran.berkuawalitas](http://peruses.pembelajaran.berkuawalitas.com) www.Google.co.id.
- Dessler, Gary. (1992). *Manajemen Personalialia*. diterjemahkan oleh : Agus Dharma, Edisi Ketiga. Erlangga. Jakarta.Dinas Pendidikan Prop.Jateng
- Devies. Elison (1992:63), proses belajar mengajar, [http//; www.Google.co.id](http://www.Google.co.id).
- Djamarah, (2000). Hasil Belajar, [http//; www.Google.co.id](http://www.Google.co.id).
- Djamarah,(2002:123), Kinerja [http//; www.Google.co.id](http://www.Google.co.id)
- E. Mulyasa, (2005), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Remaja Rodaskarya, Bandung
- E. Mulyasa. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Furchan, Arief, (1991). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional
- Hadipurnomo. (1992). *Tata Personalialia*. Cetakan Kelima. Jambatan. Jakarta
- Hamalik, (2005:51),masalah profesi [http//; www.Google.co.id](http://www.Google.co.id).
- Harsuki, H. (2003), *Perkembangan Olahraga Terkini Kajian Para Pakar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. Jemmars KepSek.pdf
- Lesmana, Johan. A. (2009). *Karakteristik Guru*. [http//; www.Google.co.id](http://www.Google.co.id).
- Mendiknas,(2007)http://www.puskur.net/download/uu/50Permen_13_2007_Std Menteri Pendidikan Nasional No 13 Tahun 2007 Tentang
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutohir, Cholik. (1996). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud. Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Nasution, S. (1991) *metode research, penelitian ilmiah tesis* bandung,Peraturan
- Pidarta, Made. (1997). *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ridwan (1997) *statistik 1 untuk pimpinan cetakan pertama*,bandung
- Riwayadi, Susilo. (2005). *Kamus Populer Ilmiah Lengkap*. Surabaya.
- Saud, Udin. S, (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV. Alfabeta. Sinar Terang.Standart Kepala Sekolah/Madrasah.
- Suryobroto,(2005:4-5),[http//;www.Google.co.id](http://www.Google.co.id).
- Syaifuddin, (1990) *Belajar Aktif pendidikan jasmani dan kesehatan SMP Jakarta* Widyorini, Endang.2008. *Kompetensi sosial*. Semarang